

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Relawan memainkan peran yang vital dalam berbagai organisasi, termasuk *platform* edukatif seperti Ruang Psikologi Indonesia. Konsep relawan telah mengalami evolusi signifikan. Pada awal perkembangannya, istilah relawan dipahami sebagai individu yang membantu secara spontan, memberikan waktu dan tenaga untuk menolong individu, keluarga, maupun masyarakat tanpa mengharapkan imbalan (Sakinah, 2024:33).

Di era digital, definisi relawan mengalami perubahan. Sebab relawan juga mencakup mereka yang menyumbangkan pemikiran, keahlian, dan energi secara sukarela melalui ruang virtual. Mereka berkontribusi aktif dalam menyebarkan informasi, mendukung masyarakat, hingga membangun kesadaran kolektif melalui *platform* daring (Fauziah & Zulkamain, 2023:61). Peran relawan tak lagi terbatas pada fisik, relawan juga mampu hadir dalam ruang virtual.

Berdasarkan data dari survei Gallup menunjukkan tren peningkatan minat menjadi relawan secara global dan Indonesia mencatat lonjakan yang paling signifikan dengan kontribusi sebesar 53% terhadap total jumlah relawan dunia, Indonesia jauh meninggalkan negara-negara lain seperti Amerika Serikat (39%) dan Cina (7%). Negara-negara seperti Liberia (47%), Kenya (45%), Sri Lanka (45%), dan Australia (40%). Di sisi lain, Laos mencatat angka terendah dengan hanya 4% penduduk yang menjadi relawan (Iswara, 2019).

Meskipun angka partisipasi relawan yang tinggi, sangat menggembirakan, terdapat fenomena menarik yang perlu dicermati, yaitu penurunan produktivitas kinerja relawan. Sebagai contoh, di *platform* edukatif Ruang Psikologi Indonesia, hasil wawancara yang melibatkan founder dan co-founder yang terdiri dari 5 orang, menunjukkan tren sekitar 70% dari jumlah relawan yang ada, mengalami penurunan produktivitas setelah menjalankan pekerjaan selama satu bulan.

Fenomena penurunan produktivitas relawan di berbagai organisasi sosial, termasuk komunitas *online*, menjadi tantangan yang tidak bisa diabaikan. Jika dibiarkan, dapat mengganggu keberlangsungan program lainnya. Kondisi yang demikian semakin diperparah ketika tekanan organisasi bertemu dengan persoalan individu. Stres dan beban kerja berlebih merupakan faktor signifikan yang menghambat produktivitas, dan berdampak pada pencapaian jangka panjang program yang mereka dukung (Sanjaya, 2020:20).

Dalam perspektif Islam, produktivitas tidak sekadar soal mengejar angka atau memenuhi target kuantitatif. Produktivitas dipandang sebagai bagian dari ibadah, sebuah bentuk tanggung jawab spiritual yang menghubungkan manusia dengan Allah SWT. Setiap aktivitas produktif seorang muslim dalam pandangan yang ideal bukan hanya bermanfaat secara duniawi, tapi juga bernilai akhirat. Melalui produktivitas, seorang hamba turut andil dalam membangun kesejahteraan umat secara menyeluruh dan berkelanjutan (Anwar, 2020:5).

Penelitian lain bahkan menegaskan bahwa konsep produktivitas dalam Islam berpijak pada nilai-nilai luhur yang mendorong seseorang untuk mengoptimalkan seluruh potensi diri yang dimiliki. Sebab tujuan yang hendak dicapai tidak hanya

untuk mencapai kepuasan personal, tetapi juga memberikan kontribusi yang terindra bagi kemaslahatan sosial (Megarani & Rafikasari, 2021:45). Ketika dijalankan dengan niat dan etika yang benar dan baik, produktivitas kinerja akan menjadi jembatan antara pertumbuhan individu dan kesejahteraan kolektif.

Kondisi penurunan produktivitas menghambat upaya untuk mewujudkan kesejahteraan umat manusia, sebagaimana yang diamanatkan dalam ajaran Islam. Dengan demikian, mengembalikan atau bahkan meningkatkan produktivitas kinerja relawan menjadi tanggung jawab yang tidak hanya bersifat manajerial, tetapi juga bersifat spiritual. Cara yang tepat diperlukan agar semangat kerja relawan dapat selaras dengan visi Islam terkhusus tentang pembangunan masyarakat yang berkeadilan dan sejahtera yang diridhoi Allah SWT.

Konseling komunitas *online* hadir sebagai angin segar bagi para relawan yang menghadapi tantangan psikologis, terutama yang berdampak pada penurunan produktivitas. Di tengah tuntutan tugas dan dinamika sosial yang kompleks, layanan konseling komunitas *online* menawarkan solusi yang adaptif. Dengan memanfaatkan teknologi digital, konseling komunitas *online* memberikan akses dukungan psikologis yang fleksibel.

Konsep konseling komunitas sendiri digambarkan sebagai proses komunikasi yang eksistensial antara konselor dan komunitas, yang hidup dalam keberagaman etnis, budaya, kebutuhan, serta sumber daya yang sama (Ikhsan dkk., 2024:11). Tujuan utama dari konseling komunitas bukan hanya untuk membantu individu secara personal, tetapi juga untuk memperkuat kesehatan mental komunitas secara kolektif (Nurmaulidya dkk., 2021:54).

Ruang Psikologi Indonesia telah menerapkan praktik konseling komunitas *online* yang sesuai dengan empat dimensi konseling komunitas menurut Naqiyah (2021), yaitu cara pandang individu, aktualisasi diri, konseling multibudaya, dan keterkaitan (*inextricably*). Cara pandang individu diwujudkan melalui ruang diskusi yang memberi kesempatan relawan untuk mengekspresikan perasaan serta pengalaman pribadinya. Dimensi aktualisasi diri tampak dari kegiatan refleksi bersama yang mendorong relawan menemukan potensi serta motivasi baru dalam menjalankan perannya. Aspek konseling multibudaya hadir karena komunitas melibatkan relawan dari beragam latar belakang, sehingga pendekatan yang dipakai menekankan sensitivitas budaya. Sedangkan dimensi keterkaitan (*inextricably*) diwujudkan dengan membangun jejaring antar-relawan dan konselor dalam forum virtual yang saling menopang secara emosional maupun praktis. Implementasi empat dimensi memperlihatkan bahwa Ruang Psikologi Indonesia adalah penyelenggara konseling komunitas *online* yang autentik. Sehingga menegaskan lokasi penelitian yang telah ditentukan benar-benar mengintegrasikan fungsi konseling komunitas *online* ke dalam aktivitasnya.

Topik penelitian dengan judul pengaruh konseling komunitas *online* terhadap produktivitas kinerja relawan di *platform* edukatif Ruang Psikologi Indonesia memiliki keunikan karena menggabungkan dua aspek dalam kehidupan modern yakni penggunaan teknologi dalam bentuk konseling komunitas *online* dan peningkatan produktivitas kinerja relawan. Fokus pada *platform* edukatif Ruang Psikologi Indonesia memberikan lingkup yang spesifik yakni peningkatan kebutuhan akan layanan kesehatan mental yang dapat diakses secara luas.

Peta persoalan yang terkait dengan penelitian, mencakup pengaruh konseling komunitas *online*, tantangan dalam mempertahankan produktivitas relawan, serta dampak jangka panjang dari dukungan psikologis terhadap kinerja relawan. Penelitian berusaha menjawab bagaimana teknologi dapat diterapkan untuk mengatasi kendala dalam pengelolaan sumber daya manusia.

Titik relevansi dengan program studi bimbingan konseling Islam terletak pada tujuan penelitian yang hendak mengkaji pengaruh konseling komunitas *online* terhadap peningkatan produktivitas kinerja relawan, dengan fokus pada penerapan nilai-nilai Islam. Konseling komunitas *online* dapat membantu relawan menemukan makna spiritual dalam pekerjaan mereka.

Signifikansi akademik yang diharapkan dari penelitian mencakup berbagai aspek baik secara teoritis maupun praktis. Aspek pertama berhubungan dengan cara merespons kebutuhan mendesak yang muncul secara sosial, dimana dinamika kehidupan modern yang terus berubah dengan cepat telah mendorong peningkatan masalah kesehatan mental di masyarakat. Fenomena perubahan yang terjadi secara cepat menjadikan manusia tidak memiliki ambang toleransi akan permasalahan menjadi rendah.

Aspek kedua adalah kontribusi terhadap pengembangan teori dan praktik dalam bidang bimbingan konseling, dengan fokus khusus pada integrasi teknologi digital. Melalui penelitian yang menitikberatkan pada konseling komunitas *online* diharapkan mampu memperkaya landasan teori yang mendasari penelitian. Aspek terakhir adalah potensi temuan penelitian yang dapat digeneralisasi. Walaupun fokus utama penelitian adalah *platform* edukatif Ruang Psikologi Indonesia, hasil

penelitian dapat memberikan implikasi yang lebih universal. Berangkat dari berbagai justifikasi akademik yang telah dijabarkan, judul penelitian "Pengaruh Konseling Komunitas *Online* terhadap Produktivitas Kinerja Relawan (Penelitian di *Platform* Edukatif Ruang Psikologi Indonesia)" dapat dipertanggungjawabkan dari segi keilmuan.

### 1.2 Perumusan Masalah

Adapun berikut adalah rumusan masalah yang disusun untuk memfokuskan penelitian dan membantu peneliti untuk mengumpulkan data yang relevan, yakni:

- 1) Seberapa besar tingkat pelaksanaan konseling komunitas *online* di *platform* edukatif Ruang Psikologi Indonesia?
- 2) Seberapa besar tingkat produktivitas kinerja relawan di *platform* edukatif Ruang Psikologi Indonesia?
- 3) Seberapa besar pengaruh konseling komunitas *online* terhadap produktivitas kinerja relawan di *platform* edukatif Ruang Psikologi Indonesia?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka berikut adalah tujuan penelitian yang hendak dicapai, yakni:

- 1) Mengukur tingkat pelaksanaan konseling komunitas *online* di *platform* edukatif Ruang Psikologi Indonesia.
- 2) Menilai tingkat produktivitas kinerja relawan di *platform* edukatif Ruang Psikologi Indonesia.
- 3) Menguji pengaruh konseling komunitas *online* terhadap produktivitas kinerja relawan di *platform* edukatif Ruang Psikologi Indonesia.

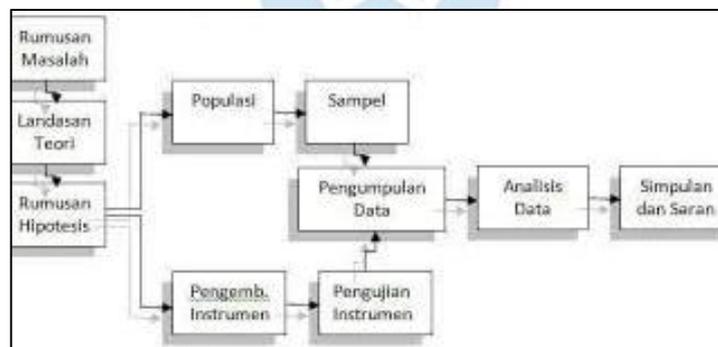
## 1.4 Kegunaan Penelitian

Secara keseluruhan, penelitian diharapkan memiliki kegunaan pada aspek praktis, akademik, dan penelitian lanjutan, yaitu:

- 1) Secara praktis, memberikan rekomendasi konkret bagi pengembangan dan optimalisasi layanan di lokasi penelitian.
- 2) Secara akademik, memperkaya literatur di bidang konseling komunitas dan produktivitas kinerja relawan, khususnya dalam konteks kerelawanan.
- 3) Penelitian lanjutan, menjadi pijakan awal bagi peneliti berikutnya untuk mengkaji topik serupa dengan lingkup yang lebih luas.

## 1.5 Kerangka Pemikiran

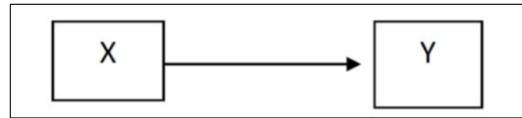
Untuk memahami tahapan dalam pelaksanaan penelitian kuantitatif, diperlukan gambaran alur kerja yang sistematis dari awal hingga akhir proses penelitian.



**Gambar 1.1 Alur Penelitian**

Gambar alur penelitian menunjukkan proses penelitian dimulai dari perumusan masalah, landasan teori, hingga pengujian instrumen dan analisis data, yang kemudian mengarah pada simpulan dan saran (Sugiyono, 2024:37). Sedangkan kerangka pemikiran adalah gambaran umum tentang penelitian yang disusun secara sistematis dan logis, yang menggambarkan hubungan antara variabel-variabel

penelitian berdasarkan teori yang telah ada (Sugiyono, 2024:96). Berikut adalah bentuk dari kerangka pemikiran yang menjadi fondasi:



**Gambar 1.2 Kerangka Penelitian**

Gambar di atas menunjukkan bahwa variabel independen (X), yaitu konseling komunitas *online*, diasumsikan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Y), yaitu produktivitas kinerja. Model kerangka berpikir sejalan dengan pendekatan penelitian kuantitatif yang menguji hubungan kausal antarvariabel (Sugiyono, 2024:98).

Adapun variabel dalam penelitian dijabarkan ke dalam bentuk berikut:

**Tabel 1.1 Matriks Operasionalisasi Variabel**

| Variabel  | Definisi Operasional  | Dimensi                       | Skala  |
|---|---|-------------------------------|--------|
| Variabel X -<br>Konseling<br>Komunitas<br><i>Online</i> | Konseling komunitas <i>online</i> dapat didefinisikan sebagai proses pemberian bantuan psikososial oleh profesional yang berfokus pada pemberdayaan individu dalam komunitasnya, dengan pendekatan kolaboratif lintas sektor, perspektif holistik, serta memanfaatkan teknologi sebagai medium utama untuk menjangkau, memfasilitasi, dan memperkuat dukungan sosial dalam komunitas. | 1. Cara pandang individu      | Likert |
|   |   | 2. Aktualisasi Diri           |        |
|   |   | 3. Konseling Multikultural    |        |
|   |   | 4. Keterkaitan (Inextricably) |        |
| Variabel Y –<br>Produktivitas<br>Kinerja<br>Relawan     | Produktivitas kinerja relawan adalah tingkat keberhasilan seseorang relawan menyumbangkan waktu, tenaga, dan kompetensinya secara sukarela untuk menjalankan tugas sosial dengan cara efisien dan efektif, berdasarkan standar tertentu, demi tercapainya manfaat optimal bagi masyarakat maupun organisasi dilayani.   | 1. Kuantitas                  | Likert |
|   |   | 2. Kualitas                   |        |
|   |   | 3. Efektifitas                |        |
|   |   | 4. Efisiensi                  |        |
|   |   | 5. Realisasi Kepuasan         |        |

Berdasarkan matriks operasionalisasi variabel dapat diketahui bahwa konseling komunitas *online*, menurut Naqiyah (2021), mencakup empat dimensi yakni cara pandang individu, aktualisasi diri, konseling multibudaya, dan keterkaitan (inextricably). Sedangkan produktivitas kinerja yang menjadi variabel dependen dalam penelitian merujuk pada konsep yang dikembangkan oleh Mursi (1985),

mencakup lima dimensi utama yang melingkupi kuantitas, kualitas, efektivitas, efisiensi, dan realisasi kepuasan.

## 1.6 Hipotesis

Hipotesis berperan sebagai peta arah penelitian untuk memfokuskan studi atau alur penelitian tetap berada dalam jalan yang benar, memandu dan menentukan pemilihan metode yang tepat, hingga membantu peneliti dalam menganalisis dan menafsirkan data yang didapatkan (Machlis dan Ramli, 2021:48). Untuk menjawab pertanyaan yang muncul, maka dirumuskan dua hipotesis, yakni:

- 1) **Hipotesis Nol ( $H_0$ ):** Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan konseling komunitas *online* dengan peningkatan produktivitas kinerja relawan di *platform* edukatif Ruang Psikologi Indonesia.
- 2) **Hipotesis Alternatif ( $H_1$ ):** Terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan konseling komunitas *online* dengan peningkatan produktivitas kinerja relawan di *platform* edukatif Ruang Psikologi Indonesia.

Formulasi hipotesis menjadi dasar analisis kuantitatif yang dilakukan dalam penelitian. Hasil pengujian akan menentukan diterima atau ditolaknya hipotesis.

## 1.7 Langkah-Langkah Penelitian

Langkah penelitian dirancang agar proses pengumpulan, pengolahan, dan analisis data berjalan efektif juga sesuai dengan keseluruhan metodologi penelitian.

### 1.7.1 Paradigma dan Pendekatan

Penelitian kuantitatif berlandaskan pada paradigma positivistik, yang merupakan fondasi utama dalam penelitian kuantitatif. Paradigma positivistik berangkat dari pandangan bahwa realitas sosial bersifat objektif, dapat diukur, dan diobservasi

secara empiris. Dalam penelitian kuantitatif, paradigma positivistik digunakan untuk menguji pengaruh konseling komunitas *online* (variabel independen) terhadap produktivitas kinerja relawan (variabel dependen) di *platform* edukatif Ruang Psikologi Indonesia.

Paradigma positivistik sejalan dengan filsafat positivisme yang menekankan bahwa pengetahuan yang sah harus didasarkan pada pengalaman empiris yang terukur, seperti yang dikemukakan oleh Kholifah (2019:13). Selaras dengan paradigma positivistik, penelitian kuantitatif mengadopsi pendekatan behavioristik sebagai landasan analisis. Toriqularif dan Bangsa (2024:57), menyatakan bahwa pendekatan behavioristik sesuai digunakan dalam penelitian kuantitatif karena mendukung proses pengumpulan data secara objektif dan sistematis. Dengan demikian, integrasi antara paradigma positivistik dan pendekatan behavioristik dalam penelitian membentuk dasar metodologis yang kuat juga dapat memberikan kerangka kerja ilmiah untuk mengeksplorasi hubungan antar variabel.

### **1.7.2 Metode Penelitian**

Pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausalitas *non-eksperimental*, desain *ex post facto* digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis hubungan sebab-akibat antara variabel independen, yaitu partisipasi dalam program konseling komunitas *online*, dan variabel dependen, yaitu produktivitas kinerja relawan, tanpa melakukan manipulasi atau intervensi langsung terhadap variabel-variabel yang berkaitan dengan penelitian. Desain *ex post facto*, yang secara harfiah berarti "setelah fakta", digunakan dalam penelitian sebab program konseling komunitas *online* telah berlangsung sebelum penelitian dilakukan. Sehingga peneliti tidak

memiliki kontrol atas variabel independen karena peristiwa atau perlakuan telah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan.

Penelitian kuantitas kausalitas *non-eksperiment* atau penelitian *design ex post facto* bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibat berdasarkan pengamatan terhadap akibat yang ada, dan mencari kembali fakta yang mungkin menjadi penyebab melalui data tertentu (Emzir, 2021:78). Metode survei yang digunakan mendukung pengumpulan data dari sampel yang mewakili populasi (Syahrizal dan Jailani, 2023:17). Keunggulan survei terletak pada kemampuan metode survei untuk mengidentifikasi pola, tren, dan hubungan di antara variabel-variabel penelitian secara terukur dan bebas dari bias subjektivitas.

### **1.7.3 Jenis Data dan Sumber Data**

Untuk memperoleh jawaban yang tepat atas rumusan masalah, maka perlu diketahui perihal jenis data yang digunakan serta sumber data yang dijadikan rujukan.

#### **1) Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data kuantitatif, yang diperoleh melalui pengukuran tingkat pelaksanaan konseling komunitas *online*, tingkat produktivitas kinerja relawan, serta pengaruh konseling komunitas *online* terhadap produktivitas kinerja relawan. Arikunto (2021:102) menyebutkan, data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka atau bilangan yang dapat dianalisis menggunakan metode perhitungan matematis dan statistik untuk menjawab pertanyaan penelitian secara sistematis.

## 2) Sumber Data

Penelitian menggunakan dua sumber data utama, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari responden, yakni relawan di *platform* Ruang Psikologi Indonesia, melalui kuesioner *online* tertutup berbasis skala Likert. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2024:138), data primer merupakan informasi yang dikumpulkan langsung dari sumber pertama melalui kuesioner, wawancara, atau observasi. Penggunaan kuesioner *online* dipilih karena efektif menjangkau responden secara luas, efisien dalam hal waktu dan biaya, serta mampu menghasilkan data dalam jumlah besar dengan cara yang terstandar (Fitriani & Wahyuni, 2022:22).

Data sekunder dimanfaatkan sebagai pelengkap sekaligus penguat temuan dari data primer. Data sekunder bersumber dari dokumen internal organisasi, seperti *company profile*, dan catatan evaluasi, serta dari referensi eksternal berupa artikel ilmiah, buku, skripsi, dan publikasi akademik lain yang relevan dengan topik penelitian. Menurut Wulandari dan Ramadhan (2020:18), data sekunder berfungsi sebagai informasi pendukung yang memberikan gambaran umum dari penelitian. Pemanfaatan data sekunder menjadikan temuan penelitian tidak hanya bersifat momental, tetapi juga memiliki landasan historis dan teoretis.

### 1.7.4 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian mencakup seluruh relawan yang terlibat secara aktif dalam *platform* edukatif Ruang Psikologi Indonesia, dengan total jumlah populasi yang berada di bawah 100 orang yakni berjumlah 52 orang. Mengingat ukuran populasi yang relatif kecil, pendekatan sensus dipilih sebagai metode pengumpulan

data. Menurut Taufik dan Yulia (2023:71), pendekatan sensus dianjurkan apabila populasi target berjumlah kecil dan dapat dijangkau karena dapat meningkatkan validitas data serta memperkecil risiko *sampling error*.

Maka sampel populasi dari penelitian yang berjumlah 52 dapat tertangkap secara lebih utuh, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih representatif dan komprehensif (Putri & Handayani, 2022:44). Dalam teori probabilitas, penggunaan pendekatan sensus dinilai memiliki tingkat akurasi yang tinggi, karena seluruh individu dalam populasi dilibatkan tanpa ada estimasi statistik sebagaimana dijelaskan oleh Kurniawan (2021:59). Dengan kata lain, setiap anggota sampel memiliki peluang untuk berkontribusi dalam penelitian, sehingga hasil yang diperoleh mencerminkan kondisi di lapangan. Penerapan pendekatan sensus meningkatkan keandalan (*reliability*) dan ketepatan (*accuracy*) data.

#### **1.7.5 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan melalui penyebaran angket tertutup secara daring menggunakan Google Form kepada seluruh relawan Ruang Psikologi Indonesia. Angket tertutup merupakan instrumen berupa daftar pertanyaan dengan alternatif jawaban yang sudah disediakan peneliti, sehingga responden hanya memilih jawaban yang paling sesuai dengan kondisinya (Arikunto, 2021:127). Metode angket tertutup dipilih karena efektif menjangkau responden yang tersebar secara geografis, mempercepat pengumpulan data, serta lebih hemat biaya (Rahayu & Sari, 2022:109). Angket tertutup mampu meminimalkan interpretasi ganda, sehingga data yang terkumpul lebih terstruktur dan reliabel (Wardani & Rudianto, 2021:94).

Adapun kisi-kisi instrumen penelitian adalah:

**Tabel 1.2 Kisi-Kisi Item Pernyataan Instrumen**

| Variabel                                   | Dimensi   | Indikator  | Nomor Butir Pernyataan |             | Jumlah    |
|--|---|--|------------------------|-------------|-----------|
|  |   |  | Positif (+)            | Negatif (-) |           |
| Konseling Komunitas Online (Variabel X)    | Cara Pandang Individu   | Tingkat pemanfaatan lingkungan sosial dalam menghadapi masalah                         | 1, 2                   | 15, 16      | 28        |
|  |   | Keterlibatan individu dalam kegiatan komunitas yang mendukung kesejahteraan            | 3, 4                   | 17, 18      |           |
|  | Aktualisasi Diri  | Tingkat kepercayaan diri yang diperoleh melalui konseling.                             | 5, 6                   | 19, 20      |           |
|  |   | Kemampuan individu untuk menghadapi tantangan setelah proses konseling.                | 7, 8                   | 21, 22      |           |
|  | Konseling Multibudaya   | Tingkat pemahaman dan penghormatan terhadap keberagaman budaya.                        | 9, 10                  | 23, 24      |           |
|  |   | Kemampuan untuk berkomunikasi dengan individu dari latar belakang budaya yang berbeda. | 11, 12                 | 25, 26      |           |
| Keterkaitan (Inextricably)                 | Tingkat kontribusi individu terhadap komunitas setelah konseling. | 13, 14   | 27, 28                 |             |           |
| Produktivitas Kinerja (Variabel Y)         | Kuantitas   | Jumlah tugas yang berhasil diselesaikan tepat waktu                                    | 19, 30                 | 49, 50      | 40        |
|  |   | Frekuensi pencapaian target kerja yang telah ditentukan.                               | 31, 32                 | 51, 52      |           |
|  | Kualitas  | Kepatuhan hasil kerja terhadap standar kualitas yang ditetapkan.                       | 33, 34                 | 53, 54      |           |
|  |   | Tingkat ketelitian dalam menyelesaikan tugas.  | 35, 36                 | 55, 56      |           |
|  | Efektivitas   | Keberhasilan dalam mencapai sasaran kerja  | 37, 38                 | 57, 58      |           |
|  |   | Pemanfaatan sumber daya secara optimal.  | 39, 40                 | 59, 60      |           |
|  | Efisiensi   | Penggunaan waktu secara efektif dalam penyelesaian tugas.                              | 41, 42                 | 61, 62      |           |
|  |   | Efisiensi tenaga dan sumber daya dalam melaksanakan tugas.                             | 43, 44                 | 63, 64      |           |
|  | Realisasi Kepuasan Para Pekerja                                   | Tingkat kepuasan terhadap lingkungan kerja.  | 45, 46                 | 65, 66      |           |
|  |   | Kepuasan terhadap hasil kerja yang dicapai.  | 47, 48                 | 67, 68      |           |
| <b>Jumlah Keseluruhan Butir Pernyataan</b> |   |  |                        |             | <b>68</b> |

Dalam penyusunan item pernyataan, penelitian menggunakan kombinasi antara pernyataan positif (*favorable*) dan pernyataan negatif (*unfavorable*) diterapkan untuk mengurangi bias jawaban berupa kecenderungan responden menyetujui seluruh pernyataan tanpa mempertimbangkan isi secara kritis (Amalia & Suryanto,

2023:88). Skala likert disusun secara hierarkis dengan bobot penilaian sebagai berikut:

**Tabel 1.3 Skor Penilaian Jawaban**

| Keterangan          | Skor Item                       |                                   |
|---------------------|---------------------------------|-----------------------------------|
|                     | Positif<br>( <i>favorable</i> ) | Negatif<br>( <i>unfavorable</i> ) |
| Sangat Tidak Setuju | 1                               | 5                                 |
| Tidak Setuju        | 2                               | 4                                 |
| Netral              | 3                               | 3                                 |
| Setuju              | 4                               | 2                                 |
| Sangat Setuju       | 5                               | 1                                 |

Menurut penelitian oleh Wang dkk. (2020:56), kombinasi pernyataan positif dan negatif dalam kuesioner dapat mempengaruhi struktur faktor dan konsistensi internal skala, Maka pernyataan positif dirancang untuk mencerminkan sikap atau perilaku yang mendukung variabel yang diukur.

#### 1.7.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan uji statistik untuk memastikan instrumen penelitian akurat dan layak digunakan. Tahapan yang ditempuh meliputi:

##### 1) Uji Validitas dan Keterbacaan

Instrumen diuji melalui validitas dan keterbacaan untuk memastikan isi sesuai dengan konstruk yang diukur dan mudah dipahami sehingga hasilnya dapat akurat.

##### (1) Validitas isi

Validitas isi menunjukkan sejauh mana butir instrumen mencakup aspek yang hendak diukur (Novita & Harahap, 2023:50). Uji isi dilakukan melalui *expert judgement* oleh Dr. (Cand.) Lucy Lidiawati Santioso, S.Psi., M.H., Psikolog, dosen Universitas Insan Cita Indonesia sekaligus pendiri Ruang Psikologi Indonesia, yang menilai kesesuaian indikator dengan dimensi teoritis..

## (2) Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan memastikan setiap item dapat dipahami jelas oleh responden (Arikunto, 2019:209). Proses uji keterbacaan melibatkan tiga praktisi Ruang Psikologi Indonesia, yaitu Daffa Salamah Muchtar, S.Pd., Puri Nur'aini Agustin, S.Pd., dan Ayu Winarsih, A.Md.A.B., yang menilai kejelasan bahasa, potensi multitafsir, serta relevansi item.

## (3) Validitas konstruk

Validitas konstruk mengukur sejauh mana instrumen benar-benar menguji konstruk yang dimaksud (Haryono, 2021:99). Uji konstruk dilakukan dengan teknik korelasi Pearson Product Moment:

$$r_{xy} = \frac{n \sum_{i=1}^n x_i y_i - \sum_{i=1}^n x_i \sum_{i=1}^n y_i}{\sqrt{\left( n \sum_{i=1}^n x_i^2 - \left( \sum_{i=1}^n x_i \right)^2 \right) \left( n \sum_{i=1}^n y_i^2 - \left( \sum_{i=1}^n y_i \right)^2 \right)}}$$

Keterangan

|          |   |
|----------|---|
| $r_{xy}$ | : koefisien korelasi antara variable X dan variable Y |
| $x_i$    | : nilai data ke-i untuk kelompok variable X           |
| $y_i$    | : nilai data ke-i untuk kelompok variable Y           |
| $n$      | : banyak data   |

**Gambar 1.3 Rumus Uji Validitas**

Rumus yang digunakan menghasilkan nilai  $r$  *hitung*, yang kemudian dibandingkan dengan  $r$  *tabel* pada taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ), sesuai jumlah responden ( $n$ ). Jika  $r$  *hitung* lebih besar dari  $r$  *tabel*, maka item dinyatakan valid. Sebaliknya, jika  $r$  *hitung* lebih kecil dari  $r$  *tabel*, maka item dianggap tidak valid dan perlu direvisi atau dihilangkan dari instrumen.

**Tabel 1.4 Hasil Uji Validitas Variabel  
Konseling Komunitas Online**

| Item | r hitung | r tabel | Keputusan   |
|------|----------|---------|-------------|
| X1   | 0,488    | 0,361   | Valid       |
| X2   | 0,678    | 0,361   | Valid       |
| X3   | 0,370    | 0,361   | Valid       |
| X4   | 0,359    | 0,361   | Tidak Valid |
| X5   | 0,601    | 0,361   | Valid       |
| X6   | 0,335    | 0,361   | Tidak Valid |
| X7   | 0,346    | 0,361   | Tidak Valid |
| X8   | 0,575    | 0,361   | Valid       |
| X9   | 0,440    | 0,361   | Valid       |
| X10  | 0,461    | 0,361   | Valid       |
| X11  | 0,037    | 0,361   | Tidak Valid |
| X12  | 0,529    | 0,361   | Valid       |
| X13  | 0,431    | 0,361   | Valid       |
| X14  | 0,475    | 0,361   | Valid       |
| X15  | 0,003    | 0,361   | Tidak Valid |
| X16  | 0,215    | 0,361   | Tidak Valid |
| X17  | 0,021    | 0,361   | Tidak Valid |
| X18  | 0,369    | 0,361   | Valid       |
| X19  | 0,081    | 0,361   | Tidak Valid |
| X20  | 0,504    | 0,361   | Valid       |
| X21  | 0,421    | 0,361   | Valid       |
| X22  | 0,003    | 0,361   | Tidak Valid |
| X23  | 0,147    | 0,361   | Tidak Valid |
| X24  | 0,051    | 0,361   | Tidak Valid |
| X25  | 0,415    | 0,361   | Valid       |
| X26  | 0,007    | 0,361   | Tidak Valid |
| X27  | 0,280    | 0,361   | Tidak Valid |
| X28  | 0,045    | 0,361   | Tidak Valid |

**Tabel 1.5 Hasil Uji Validitas Variabel  
Produktivitas Kinerja Relawan**

| Item | r hitung | r tabel | Keputusan   |
|------|----------|---------|-------------|
| Y1   | 0,402    | 0,361   | Valid       |
| Y2   | 0,369    | 0,361   | Valid       |
| Y3   | 0,418    | 0,361   | Valid       |
| Y4   | 0,456    | 0,361   | Valid       |
| Y5   | 0,389    | 0,361   | Valid       |
| Y6   | 0,418    | 0,361   | Valid       |
| Y7   | 0,507    | 0,361   | Valid       |
| Y8   | 0,570    | 0,361   | Valid       |
| Y9   | 0,581    | 0,361   | Valid       |
| Y10  | 0,584    | 0,361   | Valid       |
| Y11  | 0,589    | 0,361   | Valid       |
| Y12  | 5,538    | 0,361   | Valid       |
| Y13  | 0,585    | 0,361   | Valid       |
| Y14  | 0,446    | 0,361   | Valid       |
| Y15  | 0,535    | 0,361   | Valid       |
| Y16  | 0,527    | 0,361   | Valid       |
| Y17  | 0,620    | 0,361   | Valid       |
| Y18  | 0,585    | 0,361   | Valid       |
| Y19  | 0,471    | 0,361   | Valid       |
| Y20  | 0,595    | 0,361   | Valid       |
| Y21  | -0,099   | 0,361   | Tidak Valid |
| Y22  | 0,046    | 0,361   | Tidak Valid |
| Y23  | -0,146   | 0,361   | Tidak Valid |
| Y24  | 0,155    | 0,361   | Tidak Valid |
| Y25  | 0,060    | 0,361   | Tidak Valid |
| Y26  | 0,016    | 0,361   | Tidak Valid |
| Y27  | 0,072    | 0,361   | Tidak Valid |
| Y28  | 0,323    | 0,361   | Tidak Valid |
| Y29  | 0,204    | 0,361   | Tidak Valid |
| Y30  | -0,063   | 0,361   | Tidak Valid |
| Y31  | 0,032    | 0,361   | Tidak Valid |
| Y32  | 0,185    | 0,361   | Tidak Valid |
| Y33  | 0,271    | 0,361   | Tidak Valid |
| Y34  | 0,058    | 0,361   | Tidak Valid |
| Y35  | 0,069    | 0,361   | Tidak Valid |
| Y36  | -0,054   | 0,361   | Tidak Valid |
| Y37  | 0,098    | 0,361   | Tidak Valid |
| Y38  | 0,190    | 0,361   | Tidak Valid |
| Y39  | 0,099    | 0,361   | Tidak Valid |
| Y40  | 0,121    | 0,361   | Tidak Valid |

Jumlah responden dalam uji validitas adalah 30 orang, sehingga nilai r tabel pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 0,361. Item dinyatakan valid jika r hitung > 0,361, yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara item dengan total

skor. Dari hasil uji validitas konstruk didapatkan sebanyak 34 item dinyatakan valid dan dilanjutkan ke tahap uji reliabilitas.

#### (4) Validitas eksternal

Validitas eksternal menjelaskan tentang sejauh mana hasil penelitian dapat digeneralisasikan ke populasi atau situasi yang lebih luas (Murniati & Suryani, 2022:35). Dalam penelitian validitas eksternal diperoleh dengan menggunakan teknik sampel sensus, di mana seluruh populasi relawan yang ada pada *platform* edukatif Ruang Psikologi Indonesia dijadikan sampel untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat diterapkan pada keseluruhan populasi.

#### 2) Uji Reliabilitas

Sebuah instrument dapat dikatakan reliabel jika memberikan hasil yang sama ketika digunakan secara berulang kali, metode yang paling umum digunakan untuk menguji reliabilitas adalah melalui koefisien Alpha Cronbach (Cronbach's Alpha).

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left( 1 - \frac{\sum_{i=1}^n s_i^2}{s_t^2} \right)$$

dengan:

- $r_{11}$  adalah koefisien reliabilitas
- $n$  adalah banyaknya butir soal.
- $s_i^2$  adalah varians skor soal ke-i.
- $s_t^2$  adalah varians skor total.

**Gambar 1.4 Rumus Uji Reliabilitas**

Nilai Alpha Cronbach berkisar antara 0 hingga 1. Secara umum, nilai Alpha Cronbach di atas 0.70 dianggap menunjukkan instrumen yang reliabel, meskipun nilai yang lebih tinggi (misal di atas 0.80) lebih diinginkan (Fauziyah & Prasetyo, 2021:72). Berikut adalah hasil pengujian untuk masing-masing variabel:

**Tabel 1.6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel  
Konseling Komunitas *Online***

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| .779                   | 14         |

**Tabel 1.7 Hasil Uji Reliabilitas Variabel  
Produktivits Kinerja Relawan**

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| .962                   | 20         |

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,779 untuk variabel Konseling Komunitas *Online* dan 0,962 untuk variabel Produktivitas Kinerja Relawan. Kedua nilai hasil uji reliabilitas berada di atas ambang batas 0,7, yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang baik. Dengan demikian, seluruh 34 item yang telah dinyatakan valid dan reliabel.

### 3) Uji Normalitas

Digunakan untuk mengetahui apakah data residual terdistribusi normal atau tidak, menggunakan uji Kolmogorov–Smirnov karena lebih fleksibel digunakan pada sampel dengan ukuran yang lebih besar ( $n > 50$ ). Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka data dianggap berdistribusi normal (Djamal & Nuraini, 2022: 80).

### 4) Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dan dependen bersifat linier. Pengujian linieritas umumnya menggunakan metode *Test for Linearity* pada SPSS. Jika nilai signifikansi pada kolom *Deviation from Linearity* lebih dari 0,05, maka hubungan antar variabel dikatakan linier (Sugiyono, 2021:197).

### 5) Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada semua pengamatan dalam model regresi. Salah satu cara

yang digunakan adalah *uji Glejser*, dengan melihat signifikansi masing-masing variabel independen terhadap nilai absolut residual. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2021:139).

#### 6) Uji Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana digunakan karena hanya melibatkan satu variabel independen (pelaksanaan konseling komunitas *online*) dan satu variabel dependen (produktivitas kinerja relawan). Hasil dari uji regresi linear sederhana akan memberikan informasi tentang kekuatan dan arah hubungan antar variabel serta seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Supriyanto, 2024: 112).

#### 7) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk menilai seberapa baik model regresi menjelaskan variasi variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 hingga 1, di mana semakin mendekati 1, semakin besar proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model. Kemudian semakin tinggi nilai  $R^2$ , semakin baik model regresi dalam menjelaskan hubungan antara variabel yang diteliti (Ghozali, 2021: 107)